

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan diartikan sebagai proses yang kompleks dan berjalan beriringan dengan kehidupan manusia itu sendiri, juga sebagai faktor penunjang kemajuan bangsa, sehingga dijadikan tolak ukur majunya suatu bangsa. Menurut John Dewey (dalam Edward Purba dan Yusmamadi, 2017:77) Mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya.

Jadi Pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab membimbing peserta didik dalam mencapai kedewasaan. Seperti yang tertera didalam UU Sstim Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 (Undang-Undang, 2003) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sejarah merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan kepada siswa ditingkat SMA atau MA. Pembelajaran sejarah mempunyai peranan yang sangat penting,

karena dengan mempelajari sejarah kita akan mampu menghindari berbagai kesalahan dan kekurangan masyarakat masa lampau untuk memperbaiki kehidupan sekarang dan masa depan. Untuk itu guru sejarah harus memiliki visi untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam pembelajaran sejarah. Melalui pembelajaran sejarah pembentukan jati diri sebagai warga masyarakat dan bangsa Indonesia dapat direalisasikan.

Persoalan klasik pembelajaran sejarah di sekolah adalah adanya *image* yang sangat kuat di kalangan siswa bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang bersifat hafalan, kurang menarik, dan membosankan. Memahami kenyataan umum pembelajaran sejarah di lapangan tersebut penyebab utama adalah pendidik (guru) yang bertindak sebagai mediator dalam penyampaian pembelajaran. Untuk itu para guru sejarah di lapangan ditantang untuk memiliki motivasi, keinginan, antusiasme dan kreatifitas mengembangkan dan meningkatkan kompetensi mengajar melalui pengayaan dan penguasaan berbagai model, media dan strategi pembelajaran sejarah. Apalagi cakupan pembelajaran Sejarah memiliki cakupan yang luas sehingga membutuhkan sumber belajar yang sesuai agar materi sejarah yang banyak dapat tersampaikan kepada siswa.

SMA.S Budi Satrya Medan merupakan salah satu sekolah Menengah Atas di Medan, Sumatra Utara. Sekolah ini ber alamat di JL. Letda Sujono No.166, Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian awal dengan Ibu Desyevrina Sitepu S.Pd selaku guru

sejarah di SMA.S Budi Satrya Medan pada tanggal 18 Oktober 2020, diketahui bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran biasanya menggunakan metode ceramah dan menggunakan media pembelajaran Microsoft power point. Kemudian mengenai fasilitas atau alat penunjang pendidikan di SMA.S BudiSatrya Medan sudah cukup memadai yakni sudah tersedia lab komputer dan juga proyektor yang bisa digunakan oleh guru. Tetapi peneliti menemukan masih banyak guru yang kurang dalam pengembangan media dengan alasan kurangnya waktu dalam membuat media dan kurangnya pemahaman dalam membuat suatu media pembelajaran yang menarik. Kemudian peneliti juga menemukan bahwa belum ada guru yang mengembangkan media pembelajaran Infografis berbasis video animasi sebagai sumber belajar sejarah.

Fokus penelitian peneliti yaitu pada mata pelajaran Sejarah Indonesia materi Pendudukan Jepang di Indonesia khusus dalam sub materi “Pengerahan dan Penindasan Versus Perlawanan” untuk kelas XI IPS. Ibu Desyevrina Sitepu S.Pd selaku guru sejarah di SMA.S Budi Satrya Medan menuturkan bahwa bantuan media sangat membantu siswa dalam memahami materi yang bersifat imajinatif yakni membayangkan suatu peristiwa yang pernah ada dan benar-benar terjadi. Dalam hal ini pada materi pembelajaran sejarah tentunya sangat dibutuhkan media. Lebih lanjut Ibu Desyevrina Sitepu mengatakan bahwa cocok dan bagus apabila membuat media berupa video agar siswa tidak mudah jenuh dan bosan dalam membahas materi yang bersifat imajinatif tersebut.

Apalagi dimasa sekarang ini yakni pembelajaran yang dilakukan secara online akibat Covid-19, pembuatan media vidio dalam proses pembelajaran sangat mendukung untuk dilaksanakan. Sehingga dengan begitu siswa juga dapat lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran, Karena materi Sejarah yang imajinatif tersebut dapat ditayangkan dengan visualisasi video yang bergerak sehingga sangat membantu dan diharapkan pada materi “Pengerahan dan Penindasan Versus Perlawanan” untuk kelas XI IPS menjadi mudah untuk diterima siswa.

Kemajuan tekhnologi saat ini sangat mendukung sebagai penunjang ataupun sebagai sumber dalam pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan oleh Sadia (dalam Widiadnyana *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganeha Program Studi IPA (Volume 4 Tahun 2014)*, “implementasi pendidikan yang telah didukung oleh ketersediaan teknologi dan sarana fasilitas serta sumber belajar dengan berbagai kemudahan, seyogyanya dapat mencetak sumber daya manusia yang memiliki modal cukup dalam menghadapi masa depan dan mampu berkompetensi dalam persaingan global”. Sejalan dengan hal itu, pendidikan semestinya mampu menggali dan mengembangkan keseluruhan potensi keterampilan seorang peserta didik sehingga ia memiliki kesanggupan untuk hidup di era mendatang dengan kompleksitas permasalahan yang jauh lebih rumit. Dengan kata lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sebenarnya telah menopang bagi penyelenggaraan pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif pada era globalisasi ini.

Dalam penggunaannya, media dapat digunakan dengan menyesuaikannya pada kebutuhan yang cocok ataupun yang sesuai dengan materi yang diajarkan di dalam kelas sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. Oleh sebab itulah sebenarnya seorang guru harus mampu membuat suatu media yang cocok dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Media pembelajaran merupakan unsur dinamis yang mampu mendukung dalam proses pembelajaran. Menurut Ibrahim dkk. (2004), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pembelajaran (Siswa) dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Contoh: gambar, bagan, model, film, video, computer, dan sebagainya.

Melihat kenyataan yang saya temukan dilapangan bahwa masih terdapat guru yang belum memanfaatkan kemajuan tehnologi dalam pengembangan media pembelajaran maka saya mencoba menawarkan sebuah pengembangan media untuk dapat dimanfaatkan didalam sekolah. Media yang saya tawarkan adalah media Infografis berbasis video animasi. Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual dan audiovisual. Media infografis termasuk dalam media jenis visual. Infografis adalah media representasi dari info dan grafis yang dapat berkomunikasi kepada khalayak beragam, dan artinya dapat dimengerti dengan cepat. Infografis juga merupakan informasi grafis yang menyajikan data dan informasi dengan memnfaatkan elemen-elemen visual seperti gambar, grafik, peta dan diagram

yang didesain dalam bentuk sederhana dan terstruktur sehingga informasi yang disajikan mudah dipahami.

Kelebihan Infografis yaitu membuat suatu informasi rumit menjadi enak dipandang, mampu meningkatkan minat pembaca, serta informai lebih mudah untuk dipahami dan mudah diingat. Oleh karena itu, penerapan infografis sebagai visualisasi data memiliki potensi untuk dimanfaatkan dalam belajar mengajar sebagai alat untuk memfasilitasi proses pemahaman konten yang dimaksudkan. Kemudian jika Infografis divariasikan dalam bentuk video animasi maka akan semakin menarik dan mudah untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa orang lebih tertarik belajar menggunakan media video daripada belajar melalui media teks dan gambar diam. Pembelajaran yang dilakukan dengan media video efektif membuat anak bisa menerima pembelajaran yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu, pemerintah dan guru-guru telah banyak menggunakan video sebagai media dan sumber belajar. Seperti penggunaan video pembelajaran dalam situs TV edukasi, Youtube, *e-learning*, termasuk media infografis berbasis video animasi.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian berjudul **“Pengembangan Media Infografis Berbasis Vidio Animasi Sebagai Sumber Belajar Sejarah Untuk Kelas XI IPS SMA.S Budi Satrya Medan Semester Genap TA.2020/2021”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif.
2. Adanya anggapan pembelajaran Sejarah adalah pembelajaran yang membosankan dan kurang menarik.
3. Ditengah masa pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan secara online sehingga sangat membutuhkan media pembelajaran yang variatif.
4. Pembelajaran sejarah bersifat Imajinatif sehingga membutuhkan media yang menarik dalam membantu pemahaman.
5. Kurang optimalnya penggunaan metode maupun media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan tujuan pembelajaran.
6. Guru belum mengembangkan media pembelajaran yang menarik.
7. Perlunya dikembangkan media pembelajaran Infografis berbasis video animasi.

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini sehingga terfokus maka masalah hanya dibatasi batasan sebagai berikut:

1. Dibatasi hanya pada bagaimana mengembangkan media pembelajaran serta uji kelayakan media dan respon pengguna dalam pembelajaran, khususnya media Infografis Berbasis Vidio Animasi Sebagai Sumber Belajar Sejarah Untuk Kelas XI IPS SMA.S BudiSatrya Medan Semester Genap TA.2021/2022.
2. Pengembangan media Infografis Berbasis Vidio Animasi Sebagai Sumber Belajar Sejarah Untuk Kelas XI ini dibatasi hanya pada Materi Sejarah; “Respon Bangsa Indonesia Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme”.

### **1.4.Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah pada penelitian ini maka perumusan masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan Media Infografis berbasis Vidio animasi sebagai sumber belajar sejarah untuk kelas XI SMA Budi Satrya Medan?
2. Bagaimanakah kelayakan media Infografis berbasis video animasi sebagai sumber belajar sejarah untuk kelas XI SMA Budi Satrya Medan?



## **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan media pembelajaran Sejarah menggunakan media pembelajaran infografis berbasis video animasi di kelas XI SMA Budi Satrya Medan.
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran infografis berbasis video yang dibuat dalam membantu proses pembelajaran Sejarah di kelas XI SMA Budi Satrya Medan.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Manfaat Praktis**

- 1.6.1.1** Mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan atau dikirimkan di kelas virtual secara online, khususnya mengenai mata pelajaran sejarah di SMA.S Budi Satrya Medan.
- 1.6.1.2** Meningkatkan rasa tertarik peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah sehingga tidak terlalu membosankan.
- 1.6.1.3** Menambah variasi media pembelajaran yang dapat digunakan Guru dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran sejarah.

**1.6.1.4** Dapat memberikan solusi pemanfaatan media pembelajaran untuk membantu menyampaikan pembelajaran agar mampu sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah.

**1.6.1.5** Bagi peneliti bermanfaat sebagai wadah untuk mengembangkan pengetahuan dan sarana dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran melalui berbagai variasi media pembelajaran.

**1.6.1.6** Bagi peneliti memberikan pengalaman dalam pembuatan media pembelajaran sejarah menggunakan media Infografis berbasis video animasi

## **1.6.2. Manfaat Teoritis**

**1.6.2.1.** Menambah pengetahuan pembaca tentang media pembelajaran yang digunakan dan dikembangkan di SMA.

**1.6.2.2.** Sebagai ajakan untuk lebih mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik dari pada media pembelajaran klasik.

**1.6.2.3.** Diharapkan model pembelajaran dengan menggunakan infografis berbasis video animasi dapat direkomendasikan sebagai inovasi dalam dunia pendidikan dalam meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa.